

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara, di mana Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi platform vital untuk perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya. Harga saham yang tercatat di BEI tidak hanya mencerminkan nilai pasar perusahaan, tetapi juga merupakan cerminan dari kondisi fundamental perusahaan tersebut. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham menjadi sangat penting, terutama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri yang strategis di Indonesia. Sektor ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. Selain itu, karakteristik stabilitas permintaan di sektor ini menjadikannya salah satu pilihan utama bagi investor yang mencari peluang investasi dengan risiko relatif terkendali. Namun demikian, fluktuasi harga saham perusahaan dalam sektor makanan dan minuman selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan adanya dinamika yang perlu dianalisis lebih mendalam.

Berbagai faktor fundamental perusahaan seperti Earnings Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) menjadi indikator utama yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan kesehatan perusahaan. EPS mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham, ROE menggambarkan efisiensi pengelolaan modal sendiri, DER menilai struktur pembiayaan perusahaan antara utang dan modal sendiri, serta PBV mencerminkan nilai pasar saham relatif terhadap nilai buku perusahaan. Variasi nilai-nilai indikator tersebut dapat memberikan gambaran yang beragam terhadap perubahan harga saham.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

Data Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (2019-2023)

No	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham (Rp)	EPS (Rp)	ROE (%)	Debt to Equity Ratio (DER)	Price to Book Value (PBV)
1	ADRO	2019	1,200	150	12.5	0.45	1.10
		2020	1,350	180	14.0	0.50	1.20
		2021	1,400	200	15.5	0.48	1.25
		2022	1,380	190	14.8	0.46	1.22
		2023	1,420	210	16.0	0.44	1.30
2	ICBP	2019	8,000	420	18.0	0.35	2.10
		2020	8,200	440	18.5	0.32	2.15
		2021	8,500	460	19.0	0.30	2.20
		2022	8,700	480	19.5	0.28	2.25
		2023	8,900	500	20.0	0.25	2.30
3	MYOR	2019	3,500	320	16.0	0.40	1.80
		2020	3,700	340	16.5	0.38	1.85
		2021	3,900	360	17.0	0.36	1.90
		2022	4,100	380	17.5	0.34	1.95
		2023	4,300	400	18.0	0.32	2.00

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan fenomena menarik terkait data harga saham dan faktor fundamental pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode 2019-2023. Misalnya, terdapat pergerakan harga saham ADRO yang fluktuatif seiring dengan perubahan EPS dan ROE, begitu pula dengan DER dan PBV yang mengalami variasi signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan kombinasi beberapa variabel fundamental yang saling berkaitan.

Dengan kompleksitas hubungan antara faktor fundamental dan harga saham tersebut, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Analisis yang komprehensif mengenai pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham di sektor makanan dan minuman akan memberikan wawasan yang berharga bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator pasar modal. Pengetahuan ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi, pengelolaan perusahaan yang lebih baik, serta peningkatan transparansi dan efisiensi pasar modal.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Melalui studi ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor utama yang mendorong pergerakan harga saham dalam sektor yang krusial ini.

1.2 Teori Pengaruh

1.2.1 Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS sering dijadikan acuan utama oleh investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Rahayu

(2022), EPS yang tinggi mencerminkan profitabilitas perusahaan yang baik dan memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham.

Selaras dengan itu, Santosa (2021) menyatakan bahwa EPS menjadi salah satu indikator paling sensitif terhadap perubahan harga saham karena mencerminkan potensi dividen dan pertumbuhan laba di masa depan. Sementara itu, berdasarkan penelitian oleh Hendra (2020), peningkatan EPS menunjukkan efisiensi manajemen dalam menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai saham perusahaan tersebut.

1.22 Pengaruh Price to Earnings Ratio (PER) terhadap Harga Saham

Price to Earnings Ratio (PER) adalah rasio yang mengukur harga saham dibandingkan dengan laba per saham. PER digunakan untuk menilai apakah saham suatu perusahaan berada pada nilai wajar, undervalued, atau overvalued. Menurut Dewi (2023), PER yang tinggi sering diartikan sebagai harapan pertumbuhan laba di masa depan, namun juga bisa menandakan harga saham yang terlalu mahal.

Kusuma (2022) menyatakan bahwa hubungan PER dan harga saham bersifat dinamis, tergantung pada persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Sementara itu, menurut Pratama (2021), investor cenderung membayar lebih tinggi terhadap saham dengan PER tinggi apabila mereka percaya terhadap pertumbuhan laba yang stabil dan berkelanjutan.

1.23 Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola modal secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya menarik perhatian investor. Menurut Lestari (2022), ROE yang tinggi menjadi sinyal positif bahwa manajemen mampu memberikan nilai tambah terhadap investasi pemegang saham.

Halim (2021) menambahkan bahwa dalam konteks pasar modal, perusahaan dengan ROE tinggi cenderung mengalami kenaikan harga saham karena mencerminkan kekuatan fundamental perusahaan. Sedangkan menurut Budianto (2020), ROE menjadi tolak ukur dalam menentukan prospek jangka panjang perusahaan di mata investor.

1.24 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitasnya. DER yang tinggi menunjukkan struktur modal yang lebih agresif dan meningkatkan risiko keuangan, yang bisa menurunkan daya tarik saham di mata investor. Menurut Nugraha (2023), DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan kepercayaan investor, yang berpotensi menyebabkan penurunan harga saham.

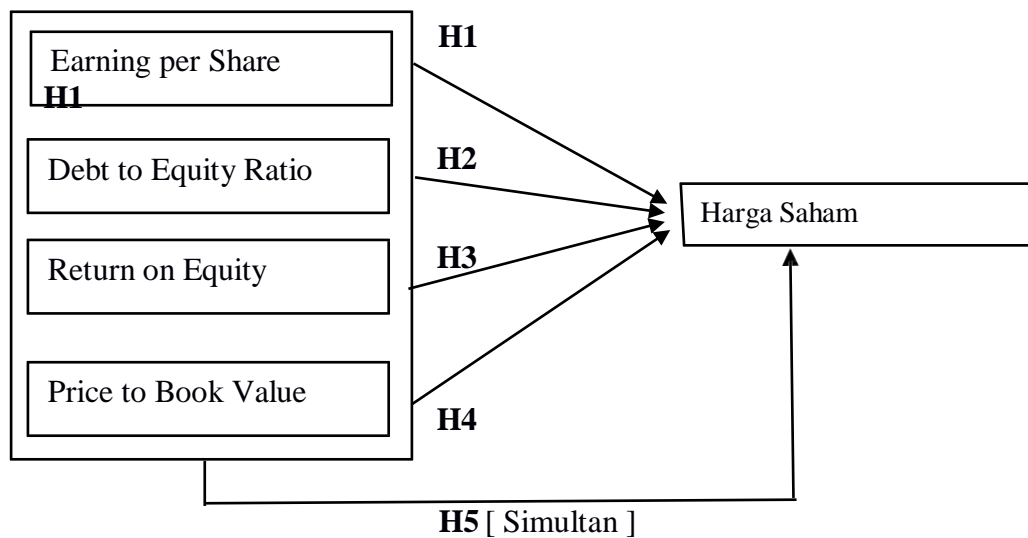
Sebaliknya, menurut Sari (2022), DER yang terlalu rendah bisa menandakan bahwa perusahaan belum memanfaatkan leverage secara optimal. Oleh karena itu, hubungan DER dan harga saham perlu dilihat dalam konteks industri dan strategi keuangan perusahaan.

1.25 Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Handayani (2022), rasio likuiditas yang sehat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan jangka pendek perusahaan.

Namun, menurut Yulianto (2021), likuiditas yang terlalu tinggi justru bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan tidak menggunakan aset lancarnya secara efisien. Sementara itu, berdasarkan penelitian oleh Ramadhani (2020), perusahaan dengan CR seimbang cenderung lebih stabil, dan stabilitas tersebut dapat berkontribusi positif terhadap harga saham.

13 Kerangka Konseptu



14 Hipotesis Penelitian

H₁ : Earning per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

H₂ : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

H₃ : Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

H₄ : Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

H₅ : EPS, DER, ROE, dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.